

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis Manfaat Ekonomi dan Sosial Usaha Pengolahan Barang Bekas bagi Masyarakat Lokal di Desa Botot Silangkitang, Kecamatan Silangkitang, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, serta didukung oleh hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:.

1. Karakteristik dan keberlangsungan usaha pengolahan barang bekas

Usaha pengolahan barang bekas di Desa Botot Silangkitang adalah kegiatan ekonomi berbasis masyarakat yang tumbuh secara mandiri dan bertahap. Usaha ini muncul bukan dari sistem formal, tetapi dari inisiatif masyarakat untuk memanfaatkan barang bekas yang sebelumnya tidak bernilai. Proses usaha ini mencakup pengumpulan barang bekas dari rumah dan lingkungan sekitar, pemilahan berdasarkan jenis, penyimpanan sementara, hingga penjualan kepada pengepul.

Meskipun masih menggunakan cara yang sederhana dan belum didukung oleh teknologi modern, usaha ini menunjukkan keberlangsungan yang cukup baik. Ini ditandai dengan keterlibatan masyarakat yang terus-menerus dan adanya arus barang serta transaksi ekonomi yang berlangsung secara rutin. Dengan demikian, usaha ini dapat dikategorikan sebagai kegiatan ekonomi informal yang berpotensi untuk terus berkembang.

2. Manfaat ekonomi sebagai faktor utama keberlanjutan usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha pengolahan barang bekas memberikan manfaat ekonomi yang penting bagi masyarakat. Bagi pelaku usaha, kegiatan ini menjadi sumber penghasilan utama yang bisa mendukung kebutuhan hidup sehari-hari. Sementara itu, bagi tenaga kerja dan masyarakat sekitar, usaha ini berfungsi sebagai sumber pendapatan tambahan yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Pendapatan yang diperoleh dari usaha ini bersifat tidak tetap karena tergantung pada jumlah barang yang dikumpulkan dan harga jual di pasaran. Namun secara umum, pendapatan tersebut cukup membantu memenuhi kebutuhan dasar, seperti kebutuhan pangan, pendidikan anak, dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Selain itu, usaha ini juga membuka peluang kerja bagi masyarakat yang tidak memiliki akses terhadap pekerjaan formal, sehingga membantu mengurangi tingkat pengangguran di lingkungan setempat.

3. Manfaat sosial dalam memperkuat hubungan masyarakat

Selain memberikan manfaat ekonomi, usaha pengolahan barang bekas juga memiliki dampak sosial yang penting. Kegiatan ini mendorong terjadinya interaksi sosial yang lebih intens antara masyarakat, terutama dalam proses pengumpulan, pemilahan, dan distribusi barang bekas. Adanya kerja sama dan saling membantu dalam kegiatan tersebut menciptakan hubungan sosial yang lebih erat dan harmonis.

Selain itu, usaha ini juga berperan dalam meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas antar warga. Masyarakat tidak hanya fokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada kepentingan bersama dalam menjaga lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan secara kolektif. Hal ini menunjukkan bahwa usaha pengolahan barang bekas memiliki nilai sosial yang berarti dalam kehidupan masyarakat.

4. Perubahan perilaku dan peningkatan kesadaran lingkungan

Keberadaan usaha pengolahan barang bekas telah membawa perubahan positif dalam perilaku masyarakat, khususnya dalam hal pengelolaan sampah. Masyarakat yang sebelumnya membuang sampah sembarangan kini mulai memiliki kesadaran untuk memilah dan memanfaatkan sampah yang masih bernilai.

Perubahan perilaku ini tidak hanya berpengaruh pada kebersihan lingkungan, tetapi juga pada cara berpikir masyarakat dalam melihat sampah sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan. Dengan demikian, usaha ini berperan dalam membentuk budaya baru yang lebih peduli terhadap lingkungan serta mendukung pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan.

5. Kendala dan tantangan dalam pengembangan usaha

Meskipun memberikan banyak manfaat, usaha pengolahan barang bekas di Desa Botot Silangkitang masih menghadapi beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Kendala utama yang dihadapi adalah perubahan harga barang bekas yang tidak stabil, sehingga berdampak pada ketidakpastian pendapatan masyarakat. Selain

itu, keterbatasan sarana dan prasarana, seperti alat pengolahan dan tempat penyimpanan, menjadi hambatan dalam meningkatkan produktivitas usaha.

Di samping itu, kurangnya dukungan dari pihak luar, seperti pemerintah atau lembaga terkait, menjadi salah satu faktor yang menghambat perkembangan usaha ini. Tanpa adanya dukungan yang cukup, usaha ini cenderung stagnan dan sulit untuk maju lebih jauh.

6. Peran usaha dalam pemberdayaan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan

Usaha pengolahan barang bekas di Desa Botot Silangkitang bisa dilihat sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat, karena melibatkan partisipasi aktif warga dalam mengelola sumber daya yang ada di sekitar mereka. Masyarakat tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi juga menjadi subjek yang terlibat langsung dalam kegiatan ekonomi.

Selain itu, usaha ini juga berkaitan dengan konsep pembangunan berkelanjutan, karena mampu menggabungkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan demikian, usaha pengolahan barang bekas tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga memiliki potensi untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan di masa depan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan bisa menjadi pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, sebagai berikut:

Bagi pelaku usaha :

Pelaku usaha diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan usaha secara lebih profesional, seperti dengan memperbaiki sistem pengumpulan dan pemilahan barang bekas, serta menjaga konsistensi dalam menjalankan usaha. Selain itu, pelaku usaha juga disarankan untuk mengembangkan inovasi dalam pengolahan barang bekas, misalnya dengan mengolahnya menjadi produk yang mempunyai nilai tambah lebih tinggi, sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Pelaku usaha juga dianjurkan untuk menjalin kerja sama dengan pihak lain, seperti pengepul besar atau industri daur ulang, agar memiliki akses pasar yang lebih luas dan stabil.

Bagi tenaga kerja dan masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat terus berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengolahan barang bekas, serta meningkatkan kesadaran dalam memilah sampah dari rumah tangga. Selain itu, masyarakat juga diharapkan dapat memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan keterampilan dalam pengolahan barang bekas, sehingga dapat memperoleh manfaat ekonomi yang lebih besar. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan juga perlu terus ditingkatkan agar manfaat sosial dan lingkungan dari usaha ini dapat dirasakan secara berkelanjutan.

Bagi pemerintah desa dan instansi terkait

Pemerintah desa diharapkan dapat memberikan perhatian dan dukungan yang lebih besar terhadap usaha pengolahan barang bekas, baik dalam bentuk

pelatihan, bantuan alat, maupun penyediaan fasilitas pendukung. Selain itu, pemerintah juga dapat berperan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar. Instansi terkait juga diharapkan dapat membantu dalam menciptakan kebijakan yang mendukung stabilitas harga barang bekas serta membuka akses pasar yang lebih luas, sehingga usaha ini dapat berkembang lebih optimal.